

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap kurikulum dikembangkan berdasarkan filsafat pendidikan tertentu. Setiap filsafat pendidikan memiliki tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Filsafat pendidikan tersebut dikembangkan menjadi teori-teori pembelajaran dan teori itulah yang digunakan dalam praktik belajar. Salah satu hasil pengembangan filsafat pendidikan yang cenderung konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang berorientasi konstruktivistik dan praktik pembelajarannya cenderung berpusat pada siswa, pembelajaran yang aktif, mementingkan seluruh kecakapan siswa, dan pembelajarannya bermakna bagi siswa.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia dari mulai KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, hingga Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dengan pembelajaran konstruktivistik. Menurut Husamah dan S. Yanur (2013, hlm. 97) bahwa “Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan di mana yang bersangkutan berinteraksi.” Sehingga pemerintah merancang kurikulum sedemikian rupa agar memberikan pengalaman belajar yang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan tersebut.

Menurut Kemendikbud, Kurikulum 2013 memiliki esensi yang harus diimplementasikan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Esensi yang dimaksud adalah penanaman karakter, pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual, pendekatan saintifik, dan penilaian otentik. Sehingga guru sebagai tenaga pendidik mengembangkan kurikulum melalui perencanaan kegiatan pembelajaran harus mencerminkan kelima esensi dari kurikulum tersebut.

Pada jenjang SD/MI pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, dan pemikiran kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pokok kajian. Seluruh kegiatan pembelajaran tentunya harus mencapai tujuan yang telah dicantumkan dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan tersebut perlulah sebuah perencanaan yang menggambarkan akan seperti apa kegiatan yang harus dilakukan oleh tenaga pengajar dalam menyampaikan materinya.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang tidak boleh tidak harus dibuat sebelum melaksanakan kegiatan. Baik itu kegiatan yang dilakukan oleh pribadi maupun kegiatan yang akan dilakukan oleh sekelompok atau organisasi. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan kurikulum 2013, guru harus melaksanakan perencanaan pembelajaran yang lebih matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Sukirman dan Nana Jumhana (2006, hlm. 19), “perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi mengenai kegiatan atau proses yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung”. Perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan dalam kurikulum 2013 menurut Kemendikbud, bahwa: (1) pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi bukan diberi tahu, (2) pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), (3) pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berfikir mekanistik, dan (4) pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Namun situasi yang ada di lapangan berbeda dengan yang diharapkan. Secara umum pembelajaran yang dilakukan hanya berjalan satu arah, yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa terbiasa bersikap pasif dalam pembelajaran. Selain

itu, permasalahan yang lain adalah model pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat individual. Sebagian guru biasanya menggunakan sistem pembelajaran kerja kelompok, namun sistem belajar yang digunakan hanya sekedar belajar bersama dalam satu tim.

Berdasarkan sudut pandang psikologis, tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar tidak cukup abstrak untuk memahami konten mata pelajaran secara terpisah-pisah (Kemendikbud dalam Husamah dan Yanur, 2013, hlm.22). Sehingga pada kurikulum 2013 jenjang pendidikan SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Menurut Sa'dun Akbar, pembelajaran tematik merupakan usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, dan pemikiran kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pokok kajian. Karakteristik dari pembelajaran tematik yang paling utama adalah holistik (utuh), bermakna, otentik, dan aktif.

Menurut hasil studi pendahuluan, pembelajaran yang menekankan terhadap kerja kelompok merupakan salah satu hlm yang sedikit sulit dilakukan karena karakteristik siswa yang sekarang ini hanya ingin bekerja kelompok dengan temannya sendiri. Anak yang memiliki atau yang dipandang kurang pandai biasanya dikucilkan dan tidak ada siswa yang ingin mengajak untuk bekerja kelompok. Bahkan menurut guru kelas IV di SDN Nagarasari 3, jumlah siswa yang melebihi batas ketentuan merupakan faktor lain yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Selain dari kegiatan pembelajaran yang kurang mengendepankan kerja kelompok, ternyata materi yang sangat sulit dipahami oleh siswa kelas IV SDN Nagarasari 3 adalah materi tentang pemanfaatan energi. Karena materi ini adalah salah satu materi yang sering diberikan secara abstrak atau hanya secara konsepnya saja.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Kemendikbud, salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran kooperatif. Anita Lie menyebutnyadengan istilah pembelajaran

gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam jurnalnya, Yasbiati dan Inasih menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu pemecahan masalah melalui proses kerja sama dalam kelompok melalui pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif memiliki banyak tipe yang dapat digunakan oleh guru. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division – Pembagian Pencapaian Tim Siswa). Seperti yang dijelaskan oleh Anita Lie bahwa model pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran berkelompok dengan memastikan bahwa seluruh anggota tim menguasai materi pelajaran. Namun para siswa sepertinya kurang menyukai bekerja kelompok dalam tim karena yang bekerja untuk menyelesaikan tugas kelompok hanya sebagian orang dan yang lain hanya numpang nama. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah. Apalagi jika dilihat siswa sekarang sudah memiliki teman yang mereka anggap cocok dengan mereka sehingga mereka hanya mau bekerja kelompok dengan orang itu-itu saja. Selain masalah tersebut, peran guru dalam perancangan model pembelajaran kooperatif ini kurang begitu optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan maka penulis ingin melakukan penelitian dengan menerapkan kurikulum 2013 yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Subtema Pemanfaatan Energi Berbasis Kurikulum 2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi, maka masalah umum dari penelitian ini adalah bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 yang dapat digunakan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Nagarasari 3 Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan pertanyaan penelitian disertai analisi dan identifikasi masalah yang ada. Masalah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Analisis dan Identifikasi Masalah
 - a) Penggunaan model pembelajaran kooperatif oleh guru tidak berbeda dengan kerja kelompok biasa.
 - b) Perencanaan pembelajaran yang kurang matang dipersiapkan oleh guru, aktivitas dikelas cenderung berpusat pada guru.
 - c) Kurang aktifnya siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
 - d) Proses kegiatan pembelajaran yang ada dalam buku panduan guru tidak begitu dapat dipahami oleh guru.
2. Rumusan Masalah
 - a) Bagaimanakah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik saat ini di SDN Nagarasari 3 Kecamatan Cigeureung?
 - b) Bagaimanakah rancangan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV di SDN Nagarasari 3 Kecamatan Cigeureung?
 - c) Bagaimanakah implementasi rancangan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV di SDN Nagarasari 3 Kecamatan Cigeureung?
 - d) Bagaimanakah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik yang dapat digunakan untuk siswa kelas IV di SDN Nagarasari 3 Kecamatan Cigeureung?
3. Batasan Masalah
 - a) Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
 - b) Penggunaan pengembangan produk hanya digunakan di SDN Nagarasari 3 kelas IV Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya.

- c) Pengembangan hanya dilakukan pada sub tema pemanfaatan sumber energi dalam kegiatan pembelajaran dua. Subtema ini terdiri dari beberapa Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi yang harus dicapai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPA

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan Kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia	4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Tabel 1.2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Prakarya

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.14 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan

Tabel 1.3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.11 Menunjukkan pemahaman persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.6 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal, dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain, serta memeriksa kebenarannya.</p>

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV di SDN Nagarasari 3 Kecamatan Cigeureung saat ini.
2. Untuk menghasilkan rancangan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV di SDN Nagarasari 3 Kecamatan Cigeureung.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Nagarasari 3 Kecamatan Cigeureung.

4. Untuk menghasilkan desain model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik yang dapat digunakan siswa kelas IV SDN Nagarasari 3 Kecamatan Cigeureung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah siswa dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan; melalui penelitian ini juga diharapkan siswa dapat lebih memahami materi melalui penjelasan yang diberikan temannya; siswa dapat terampil dalam melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan sub tema pemanfaatan energi.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada sub tema pemanfaatan energi; dapat membantu guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aktif; dapat menentukan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran yang disenangi oleh siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan subtema pemanfaatan energi di kelas IV SD; dapat menambah pengalaman dalam menggunakan model cooperative learning tipe STAD dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan pada model pembelajaran ini.

4. Bagi Peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di sekolah dasar.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013. RPP yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD dengan sub tema pemanfaatan energi di kelas IV sekolah dasar.

Menurut Trianto (2009, hlm.214), “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenerio kegiatan”. RPP yang dimaksud adalah langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran terpadu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Susunan RPP yang akan dihasilkan berdasarkan acuan Kemendikbud meliputi:

1. Identitas RPP yang meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, hari/tanggal dan jumlah pertemuan.
2. Kompetensi Inti dari silabus
3. Kompetensi Dasar dari silabus
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Karakter yang diharapkan muncul dari kegiatan pembelajaran
7. Materi ajar
8. Alokasi waktu yang diperlukan
9. Metode pembelajaran, yang dapat memfasilitasi pembelajaran kelompok dengan menggunakan pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD.
10. Kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan kooperatif tipe STAD.
11. Penilaian hasil belajar yang menekankan pada penilaian otentik.
12. Sumber belajar.

F. Pentingnya Pengembangan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas haruslah direncanakan dengan matang. Membuat rancangan kegiatan pembelajaran haruslah dilakukan oleh seluruh tenaga pengajar. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran dengan

mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan yang harus dicapai yang tercantum dalam kurikulum.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik diterapkan dari mulai kelas I sampai kelas VI SD. Dalam kurikulum 2013, yang aktif dalam kegiatan pembelajaran bukan lagi guru, tetapi siswa yang harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pun menjadi salah satu pendukung tercapainya kurikulum 2013 ini. Berbagai metode, media, sumber belajar, dan evaluasi harus dipertimbangkan dengan matang.

Penilaian yang hanya mencakup aspek kognitif seperti yang digunakan dalam dunia pendidikan sekarang ini, seharusnya sudah tidak boleh diterapkan. Karena selain hasil belajar, yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran adalah proses dari pembelajaran itu. Model pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh guru di sekolah, akan menghasilkan siswa yang kurang termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Para guru di sekolah membutuhkan berbagai pelatihan dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Karena, jika pemerintah hanya menjejalkan para guru dengan buku panduan belum berarti guru ingin belajar dan menerapkannya sendiri tanpa ada dukungan dari pemerintah maupun dari lingkungan sekolahnya.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, yaitu:

- a. Berdasarkan PERMENDIKBUD No 65 Tahun 2013, “Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berangsur secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

- b. Kemendikbud menjelaskan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam kurikulum 2013 bahwa (1) pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi bukan diberi tahu, (2) pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), (3) pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berfikir mekanistik, dan (4) pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah
- c. Pelaksanaan pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang harus mereka kuasai baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk menyongsong tujuan kurikulum 2013, melalui pembelajaran tematik harus dibarengi dengan perencanaan yang matang. Serta memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang dapat memotivasi siswa, agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik ini terdapat beberapa batasan yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Model pembelajaran dapat digunakan dengan jumlah tidak lebih dari 35 sampai 40 siswa, karena jika digunakan pada jumlah siswa yang terlalu banyak akan kurang efektif dalam pembelajaran.
- b. Model pembelajaran dapat digunakan dengan motivasi guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, spesifikasi produk serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dijabarkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan alternatif atau solusi dari peneliti untuk mengatasi masalah. Identifikasi dan perumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, peneliti sendiri dan bagi peneliti lain. Pentingnya pengembangan menjelaskan seberapa pentingnya pengembangan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para siswa maupun guru dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan. Asumsi dan keterbatasan pengembangan berisi tentang asumsi yang melandasi peneliti dalam melakukan penelitian dan pengembangan serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Spesifikasi produk menggambarkan produk seperti apa yang akan dihasilkan. Struktur organisasi skripsi memaparkan mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang berisikan penelitian dan pengembangan, model pembelajaran, Cooperative Learning tipe STAD, kurikulum 2013, pembelajaran tematik, sub tema pemanfaatan energi di kelas IV, perencanaan pembelajaran, penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran dari peneliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, desain penelitian,

metode penelitian, definisi operasional dan konseptual, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasan atau analisis temuan yang dikaitkan dengan landasan teoritik yang dibahas dalam bab kajian pustaka.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan dengan cara uraian padat yang menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Rekomendasi yang ditulis ditujukan kepada para praktisi pendidikan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti selanjutnya.